

MANAJEMEN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DALAM IKUT MENUMBUHKAN KARAKTER BANGSA

Heru Nurananto
SMK Nurul Iman Bantul
herunurananto@gmail.com

Abstarct

The purpose of this riset is to analyze the management of Indonesian language education in contributing to the growing character of the nation at Sewon Bantul Al-Ma'arif Middle School, namely planning, organizing, analyzing the implementation and evaluation of Indonesian language education in contributing to fostering national character, analyzing obstacles and implementing management of Indonesian language education in contributing to fostering the character of the nation and analyzing the results of the management of Indonesian language education in contributing to the growth of the nation's character. This type of research is qualitative research. Data analysis using qualitative techniques include data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing. The management of Indonesian language education in participating in fostering national character includes planning, organizing, implementing, and evaluating. Supporting factors: facilities and infrastructure, and all teachers support. The inhibiting factors are, facilities and infrastructure: learning media tools are damaged, students lack motivation. The results of the management of Indonesian language education in participating in fostering national character at Al-Ma'arif Sewon Middle School Bantul, there are active and some are not active, and there have been changes for the better with character values, children become responsible, honest, confidence, mutual respect

Keywords: *Management, Indonesian language education, National character*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan idealnya merupakan sarana humanisasi bagi anak didik. Itu karena pendidikan memberikan ruang bagi pengajaran etika moral, dan segenap aturan luhur yang membimbing anak didik mencapai humanisasi. Melalui proses itu, anak didik menjadi terbimbing, tercerahkan, sementara tabir ketidaktahuannya terbuka lebar-lebar sehingga mereka mampu mengikis bahkan meniadakan aspek-aspek yang mendorong kearah dehumanisasi.

Pendidikan merupakan proses humanisasi, melalui pengangkatan manusia ketaraf insani. Artinya, pendidikan adalah usaha membawa manusia keluar dari kebodohan dengan membuka tabir actual-transenden dari sifat alami manusia. Proses belajar juga menuntut upaya memahami bagaimana

individu berbeda dengan yang lain. Di sisi lain, memahami bagaimana menjadi manusia seperti manusia lain. Proses pendidikan semestinya memberi tempat pemberdayaan diri berdasar paradigma, karakter dan motif sendiri. Dengan kesadaran diri anak didik dapat terhubung dengan dirinya dan mempunyai pemahaman lebih tentang dirinya (Agus Wibowo, 2013).

Menurut Ki Hadjar Dewantara (Pendidikan I, 2013:165-166) mengatakan “pendidikan adalah dilakukan dengan keinsyafan, ditujukan ke arah keselamatan, dan kebahagiaan manusia, tidak hanya bersifat laku pembangunan, tetapi sering merupakan pejuang pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin. Pendidikan adalah usaha

kebudayaan, berazas keadaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan”. Dalam H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho (2016:336) mengatakan “negara-negara maju maupun negara-negara berkembang tetap menempatkan pendidikan sebagai sarana untuk kemajuan”. Artinya pendidikan merupakan sektor yang sangat penting bagi sebuah negara. Maju atau mundurnya sebuah negara ditentukan oleh pendidikan dalam negara tersebut. Negara yang memiliki sumberdaya manusia yang baik tentunya akan mampu bersaing dengan negara lain dan mudah bagi negara tersebut untuk melakukan berbagai macam inovasi baik itu dalam dunia ekonomi maupun dalam dunia pendidikan. Pendidikan di negara kita ini sudah melakukan berbagai macam perubahan yang bertujuan untuk perbaikan demi kemajuan pendidikan dan sumber daya manusia yang kita miliki.

Salah satu program yang digalakkan oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di negara kita ialah dengan diterapkannya program pendidikan karakter mulai dari pendidikan dasar hingga menengah atas. Menurut Ki Hajar Dewantara (Tilaar,1999:38) mengatakan “Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk menjadi pintar, pandai, berpengetahuan dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi dan bersusila”. (A.Wibowo, 2017:18). Melalui diterapkannya pendidikan karakter tersebut maka diharapkan karakter peserta didik kita mampu menjadi lebih baik lagi.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina penguasaan ilmu pengetahuan dan moral melainkan

juga untuk kepentingan keterampilan komunikasi. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Pembelajaran bahasa yang bermatabat merupakan pembelajaran yang mencerminkan adanya nilai-nilai dan norma budaya bangsa yang hidup dalam situasi pembelajaran. Kondisi ini dicerminkan dengan adanya hubungan yang baik antara siswa, guru dan seluruh elemen pendidikan, kepercayaan siswa terhadap elemen sekolah dan sebaliknya, serta tercemarnya budaya baik dalam setiap gerak dan irama pembelajaran. Peran guru dalam membina anak didiknya sangatlah besar. Dalam penyampaian ilmu pengetahuan guru tetap menjadi sentral sumber belajar bagi anak (Yunus Abidin, 2015: 6-7).

Mengingat penting pendidikan bahasa Indonesia dalam menumbuhkan karakter siswa, karena bahasa merupakan salah satu komunikasi atau untuk menyatakan ekspresi dan adaptasi sosial, khususnya dalam pendidikan formal di era yang globalisasi ini.

Oleh karena itu penulis akan mengadakan penelitian tentang penumbuhan karakter dengan landasan pendidikan bahasa Indonesia di SMP Al-Ma’arif Sewon Bantul apakah dapat mengembangkan seluruh aspek psikomotorik, kognitif, afektif dan emosional serta perilaku kehidupan moral peserta didik. Kemudian di SMP Al-Ma’arif ini belum pernah atau belum ada yang mengadakan penelitian mengenai pendidikan bahasa Indonesia dalam menumbuhkan karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

berdasarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi, yang dapat dialami sebagai suatu realita, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), teknis analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2018 sampai bulan Juni 2018. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Al-Ma'arif Sewon Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Kepala sekolah dan Guru Bahasa Indonesia SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan terbuka. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam berupa, pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan *key informan* dan informan mengenai manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam menumbuhkan karakter bangsa. Berikutnya observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penumbuhan karakter bangsa. Yang terakhir dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait

Teknik yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* jenis *sampling purposive*. Informasi dalam penelitian ini bersumber dari informan (narasumber), yaitu: kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, Kesiswaan. Pemilihan subyek penelitian ini berdasarkan pada informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terintegrasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Kegiatan ini sangat berkaitan dengan jenis penelitian yang dipilih, rumusan masalah dan tujuan penelitian, jenis data, serta asumsi-asumsi

teoritis yang melandasi kegiatan penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah cukup.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi data dalam penelitian ini memaparkan hasil penelitian kemudian dilakukan pembahasan dari hasil penelitian itu. Hasil penelitian dan pembahasan digunakan untuk mengetahui Manajemen Pendidikan Bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa di SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul diantaranya:

1. Perencanaan

Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mensukseskan penumbuhan karakter bangsa.

Dalam proses perencanaan penumbuhan karakter bangsa, SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul mengadakan selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter bangsa misalnya, melaksanakan upacara bendera sebagai wujud cinta tanah air dan mengenang jasa para pahlawan serta menghadirkan dari pihak kepolisian untuk memberikan bimbingan tentang tertib lalu lintas serta bahaya akan narkoba. Guru bahasa Indonesia juga melakukan perencanaan pendidikan bahasa Indonesia dalam menumbuhkan karakter bangsa dengan menyiapkan administrasi pembelajaran misalnya, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter kemudian silabus bahasa Indonesia dan memberikan tugas mandiri.

Hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan pendidikan bahasa Indonesia melibatkan guru dan siswa serta semua warga sekolah. Dalam perencanaan menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan pendidikan

bahasa Indonesia dalam menumbuhkan karakter bangsa di sekolah ini berdasarkan persiapan rancangan perencanaan pembelajaran, kemudian silabus mata pelajaran serta tugas mandiri yang diberikan kepada siswa yang sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Kemudian dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul maka guru terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran dengan lebih variatif ada yang membuat selama satu semester ada yang membuat untuk beberapa tatap muka akan tetapi belum ada yang membuat rencana pembelajaran harian (RPH).

Keberhasilan proses pembelajaran tentunya dilandaskan pada perencanaan yang sangat matang sebelum dilakukan pelaksanaannya, agar guru dan siswa saling mendukung dan sinkron sehingga tidak terjadi pertentangan. Keuntungan yang dapat diambil dari sebuah perencanaan yang matang, tentu proses pembelajaran yang efektif kemudian antara siswa dan guru dapat saling bertukar pikiran.

2. Pengorganisasian

Kepala sekolah melakukan pengorganisasian dalam penumbuhan karakter bangsa, pengorganisasian yang dilakukan sekolah dalam penumbuhan karakter bangsa kegiatan struktur osis, siswa diberikan wewenang dalam menjalankan organisasi osis kemudian dewan guru hanya memantau. Guru bahasa Indonesia melaksanakan pengorganisasian pendidikan bahasa Indonesia dalam menumbuhkan karakter bangsa yaitu membagi dengan model kelompok diskusi. Model diskusi dapat memberikan proses kerjasama antar siswa. Siswa dianjurkan untuk berdiskusi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian diketahui bahwa pengorganisasian pendidikan bahasa

Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa ini, guru bahasa Indonesia membuat organisasi pada proses pembelajaran di sekolah untuk memudahkan dalam pelaksanaan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian jenis model diskusi memberikan hasil yang positif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam menumbuhkan karakter siswa.

Model diskusi yang dilaksanakan di SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul guru melaksanakan belajar kelompok dengan tujuan menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas belajar secara bersama. Karena itu, guna dituntut untuk mampu melibatkan keaktifan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok serta memberikan hasil yang positif. Model diskusi itu sendiri aktivitas atau saling bertukar informasi untuk mencari/penyelesaian masalah. Melalui diskusi siswa bisa akan terbiasa berbicara di depan umum. Tidak bisa dipungkiri bahwa berbicara di depan umum merupakan salah satu pekerjaan yang sering menghadirkan demam panggung. Oleh karena itu melalui metode diskusi siswa akan belajar bagaimana cara menyampaikan sebuah gagasan kepada orang lain. Siswa akan diajarkan menyusun sebuah kalimat informatif kepada orang banyak. Belajar meyakinkan orang lain dengan ide yang dimilikinya tentu dengan penguatan fakta-fakta atau teori sebagai pendukung. Metode diskusi juga akan mengajarkan kepada siswa tentang cara menghargai perbedaan pendapat. Dalam kehidupan sosial perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dan lumrah. Sebelum terjun pada kehidupan sosial yang lebih luas dan membahas persoalan yang lebih kompleks dan rumit siswa harus memiliki bekal diskusi dari sekolah. Selain itu siswa juga akan berusaha untuk memahami

materi secara utuh agar bisa menyampaikannya secara lisan. Untuk melakukan diskusi yang baik maka hal pertama yang perlu dipahami adalah materi yang akan didiskusikan. Materi adalah kunci dari jalannya diskusi, karena tanpa materi akan sia-sia kecerdasan seseorang meskipun pandai dalam menyusun kalimat atau pandai meyakinkan orang lain tetapi kalau materinya tidak dipahami maka siswa tidak akan bisa berbicara banyak.

3. Pelaksanaan

Saat di kelas, guru menyiapkan materi yang akan disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter bangsa, siswa-siswa dianjurkan untuk berdiskusi dan aktif dalam pembelajaran.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai tahap yang ditemukan peneliti pada saat pengambilan data adalah tahap pembiasaan dilaksanakan karena merupakan tahap paling awal yaitu, tahap siswa mulai menumbuhkan semangat belajar dengan berdoa. Selanjutnya tahap pembelajaran, guru memberikan penjelasan kemudian siswa mulai pada tahap pembelajaran mengembang kemampuan memahami teks yang telah guru berikan, berpikir kritis dan kemampuan komunikasi yang baik.

Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan dalam manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa di Sekolah Menengah Pertama Al-Ma'arif Sewon Bantul sudah bagus karena sudah sesuai dengan rpp yang digunakan. Pelaksanaan Manajemen pendidikan bahasa Indonesia dilaksanakan setiap awal pembelajaran bahasa Indonesia dimulai. Adapun dalam pelaksanaan manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa tidak

terlepas dari berbagai tahap yang ditemukan peneliti pada saat pengambilan data seperti: Tahap pembiasaan, tahap pembiasaan ini dilaksanakan karena merupakan tahap paling awal yaitu, tahap siswa mulai menumbuhkan semangat belajar dengan berdoa dan guru memberikan salam. Tahap pembelajaran, pada tahap pembelajaran guru memberikan penjelasan kemudian siswa mulai pada tahap pembelajaran mengembang kemampuan memahami teks yang telah guru berikan, berpikir kritis dan kemampuan komunikasi yang baik.

4. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan sekolah pada saat satu bulan sebelum melaksanakan ujian kenaikan kelas. Evaluasi berupa sikap anak apakah sudah sesuai dengan program sekolah. Evaluasi dari guru bahasa Indonesia mengenai pendidikan bahasa Indonesia dalam menumbuhkan karakter bangsa, dengan penilaian sikap, penilaian diri sendiri kemudian penilaian antar teman.

Hasil penelitian diketahui bahwa dalam manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa di Sekolah Menengah Pertama Al-Ma'arif Sewon Bantul juga mencakup kegiatan evaluasi agar dapat berjalan dengan lancar. Bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru bersama-sama Evaluasi berupa sikap anak sudah sesuai dengan program sekolah. Evaluasi dari guru bahasa Indonesia mengenai pendidikan bahasa Indonesia dalam menumbuhkan karakter bangsa, dengan penilaian sikap, penilaian diri sendiri kemudian penilaian antar teman.

5. Faktor Pendukung

Terlaksanannya manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung. Penyediaan Sarana dan Prasarana pembelajaran bahasa

Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Al-Ma'arif Sewon Bantul telah dilaksanakan untuk menunjang proses penumbuhan karakter bangsa tersebut maka sekolah wajib menyediakan sarana dan prasarananya yang diperlukan. Peneliti mengetahui bahwa di Sekolah Menengah Pertama Al-Ma'arif Sewon Bantul menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung penumbuhan karakter bangsa. Berapa sarpras yang dimaksud; 1) Proyektor untuk pembelajaran bahasa Indonesia, dan ruang kelas yang cukup bersih dan nyaman. Kemudian guru yang berkompeten juga menjadi salah satu faktor pendukung manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam menumbuhkan karakter bangsa.

Terlaksanannya sebuah kegiatan dalam hal ini penerapan manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung.

Pada proses manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa ini, sekolah tentunya mempunyai faktor pendukung pelaksanaan manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa.

Hasil penelitian diketahui bahwa dalam kegiatan ini faktor pendukung kepada pihak SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul, dukungan yang sangat baik dari luar SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul seperti Orangtua siswa, masyarakat baik itu dukuh sekitar, sedangkan dari dalam sekolah atau faktor internal SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul mengungkapkan bahwa seluruh warga SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul mendukung dengan dilaksanakannya manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa. Kemudian Sarana dan Prasarana sekolah maupun sarana prasarana pembelajaran cukup optimal. Faktor ini

tentu sangat mempengaruhi dalam proses penumbuhan karakter, kegiatan yang dilakukan akan menjadi lebih mudah dilaksanakan dan mencapai hasil yang bagus.

Peneliti juga mengetahui bahwa di SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung penumbuhan karakter bangsa. Berapa sarana yang dimaksud; Ruang kelas yang cukup bersih dan nyaman; Alat pembelajaran yang cukup optimal dan Lingkungan sekolah, seperti tamannya indah dan sejuk.

6. Faktor penghambat

Manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam menumbuhkan karakter bangsa tentu terdapat faktor penghambat dan faktor penghambat terletak pada sarana dan prasarananya.

Hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat dalam manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa di SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul terletak pada beberapa aspek. Faktor yang penghambat pada waktu itu, terletak pada waktu guru yang kompleks atau silang pendapat, alat pembelajaran ada juga yang rusak sehingga menghambat proses pembelajaran. Perbedaan pendapat tentang pemahaman suatu fenomena sudah menjadi hal yang biasa, namun perlunya musyawarah untuk mencapai kesepakatan tersebut.

g. Hasil manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam menumbuhkan karakter bangsa

SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul terus berupaya dalam mengoptimalkan penumbuhan karakter bangsa. Nilai karakter yang tertanam di SMP Al-Ma'arif dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna di mushola dan karakter disiplin ketika melaksanakan upacara bendera. Kemudian pembelajaran bahasa

Indonesia tidak menyontek ketika sedang ujian.

SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul terus berupaya dalam mengoptimalkan penumbuhan karakter bangsa.

Hasil penelitian diketahui bahwa karakter yang terwujud dalam manajemen pendidikan bahasa Indonesia yaitu: bertanggungjawab, jujur, percaya diri, taqwa, disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, telah melaksanakan karakter taqwa. Hal ini terlihat ketika siswa sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna dan berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai kemudian setelah pembelajaran selesai juga melaksanakan doa bersama. Karakter jujur juga ditunjukkan pada saat ulangan pun siswa tidak ada yang mencontek dan berani mengakui kesalahan serta siswa juga tidak melakukan plagiat apabila dikasih tugas dari gurunya. Karakter disiplin ditunjukkan ketika melaksanakan upacara bendera, tidak ada yang terlambat dan hampir semua mengikuti upacara dengan tertib. Karakter tanggung jawab ditunjukkan siswa tidak ada yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dari guru serta selalu melaksanakan tugas dengan baik..

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa di SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan dalam manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa di SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul guru sudah melaksanakan administrasi mulai dari penyusunan silabus, rpp hingga perangkat pembelajaran memasukan nilai-nilai karakter bangsa.
2. Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa di SMP

Al-Ma'arif Sewon Bantul sudah membuat melaksanakan dengan baik sesuai dengan model kelompok maupun diskusi.

3. Pelaksanaan manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa di SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul sudah melaksanakan penumbuhan karakter, "pelaksanaan kegiatan belajar ya dimulai dari awal kegiatan awal, kegiatan inti dengan penyisipan materi yang mencakup nilai karakter, dan kegiatan penutup yang berisi kegiatan menyampaikan kesimpulan atau rangkuman materi kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup".
4. Evaluasi manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa di SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul sudah dilakukan ketika bulan-bulan akhir sebelum melaksanakan ujian kenaikan kelas, penilaian diri sendiri, penilaian sikap, penilaian ketrampilan, pengetahuan. Penilaian diri sendiri berkaitan dengan penumbuhan karakter jujur.
5. Faktor pendukung manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa di SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul sudah mendukung kegiatan penumbuhan karakter bangsa, dukungan dari guru yang berkompeten, tokoh masyarakat, orangtua, sarana dan prasarana sekolah dan beberapa sarana yang dimaksud; Ruang kelas yang cukup bersih dan nyaman; Alat pembelajaran yang cukup optimal dan Lingkungan sekolah, seperti tamannya indah dan sejuk..
6. Faktor penghambat manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa di SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul, terletak pada waktu guru yang kompleks atau silang pendapat, alat pembelajaran ada juga yang rusak sehingga menghambat proses pembelajaran.

7. Hasil manajemen pendidikan bahasa Indonesia dalam ikut menumbuhkan karakter bangsa di SMP Al-Ma'arif Sewon Bantul, ada yang aktif dan ada yang tidak aktif, perlunya motivasi yang sangat sangat tinggi, karena anak itu ada yang pasif, ada yang diberikan penjelasan sekali langsung menangkap ya sangat beragam serta juga sudah ada perubahan menjadi lebih baik dengan nilai-nilai karakter, anak-anak menjadi bertanggungjawab, jujur, percaya diri, taqwa, disiplin, saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ki Hadjar Dewantara, 2013. *Pendidikan I (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanaan, Sikap Merdeka)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, UST
- Tilaar, H.A.R. 2016. *Guru Kita: Artis Karakter dan Kecerdasan*. Yogyakarta: Lamalera.
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter. (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kanisius
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan
- Sugono, Dendy (editor). 2003. *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas
- Terry, George R. 1977. *Principles Of Management*. Richard D. Irwin, INC
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunarto, Ninik M. 2007. *Cermat dalam Berbahasa, Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Permendiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan SMP No 23 Tahun 2006*.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset